SUARA MERDEKA

INDEPENDEN - OBJEKTIF - TANPA PRASANGKA

ON, 11 AGUSTUS 1998

TAHUN XLIX No. 177 • TERBIT 12 HALAMAN • ISSN 0215-5123

HARGA ECERAN Rp 1.300

Milik PERPUSTAKAAN
Skr.Pem.Daerah Ist
Yogyakarta

■ INFO PELANGGAN

Prabowo Mengaku Diperintah Atasan

• Belum Jelas Siapa Memerintah
• Subagyo: Tergantung Analisis

TANPA PENGAWALAN. Mantan Danjen Kopassus Letjen TNI Prabowo Subianto dan Kol Mabes TNI AD dengan mobil dinas Land Rover, Prabowo memenuhi panggilan DKP tanpa pengawalan, hanya didampingi seorang stafnya berpangkat tintara. (Foto: Suara Merdeka/ris-850)

JAKARTA - Mantan Komandan Jenderal (Danjen) Komando Pasukan Khusus TNI AD (Kopassus) Letjen TNI Prabowo Subianto mengaku dirinya mengalankan perintah atasan dalam kasus penculikan terhadap sejumlah aktivis prodemokrasi dan kasus orang hilang.

Untuk menindaklanjuti pengakuan ini, kata Ketua Dewan Kehormatan Perwira (DKP) Jenderal TNI Subagyo HS, pihaknya akan memeriksa bagaimana Prabowo menganalisis perintah tersebut. Selain Prabowo, DKP kemarin juga memeriksa Komandan Grup IV Kopassus Kol Inf Chairawan dan beberapa saksi.

Jenderal Subagyo yang didampingi dua anggota DKP, Irjen Dephankam Letjen TNI Yusuf Kartanegara dan Kasum ABRI Letjen TNI Fachrul Rozi, mengatakan, acara pemeriksaan berjalan lancar. Pemeriksaan berlangsung selama sekitar tujuh jam, sejak pukul 09.00 hingga 16.00. Prabowo tiba di Mabes TNI AD pada pukul 08.20.

Dalam keterangan pers di halaman Mabes TNI AD seusai pemeriksaan, Subagyo yang juga KSAD mengatakan, Prabowo menerima perintah untuk mem-BKO (Bawah Kendali Operasi). Setelah itu, tergantung bagaimana cara dia menganalisis perintah tersebut.

"Begini, perintahnya untuk mem-BKO. Dia kemudian menganalisis. Sekarang masalah itu sedang diperiksa. Sampai sekarang soal itu lagi diproses," kata mantan Pangdam IV/Diponegoro tersebut.

Disambahkannya, setiap perintah itu harus dianalisis. Dalam hal ini pihaknya sedang memeriksa apakah analisis Prabowo saat itu tepat atau tidak, dan apakah pelaksanaannya menyimpang atau tidak. "Di situlah nanti akan dibuktikan kepada DKP. Tentu akan diperkuat dengan dukungan data, atau *cross-check* dengan saksi-saksi perwira yang lain."

Perintah Siapa?

Namun Ketua DKP tidak mau menjelaskan siapa yang memberikan perintah mem-BKO kepada Prabowo: apakah Panglima ABRI (waktu itu Jenderal TNI Feisal Tanjung) atau KSAD (Subagyo sendiri). "Saya katakan, itu sedang diproses. Sekali lagi, sekarang sedang diproses, jangan gampang memberi keterangan yang belum matuk kebenarannya."

Ketika wartawan menanyakan kemungkinan Prabowo mendapat perintah dari dirinya, Subagyo kembali mengatakan, perintah mem-BKO itu kini sedang dianalisis. "Kita ingat cepat, tapi bukan buru-buru, sehingga narnnya sarna DKP kepada Pangab bisa menjadi pertimbangan yang baik," tambahnya.

Karena masih diproses, lanjutnya, setiap keterangan yang disampaikan harus diperkuat dengan data-data. Karena itu dia mengharapkan masyarakat memberi kesempatan kepada DKP untuk melaksanakan tugasnya secara tuntas.

Menanggapi pertanyaan tentang kemungkinan perintah itu diberikan oleh Feisal Tanjung, atau mantan KSAD R Hartono, Jenderal Subagyo mengatakan hal itu tidak benar.

Apakah nanti ada pemeriksaan lain yang dipanggil untuk dimintai keterangannya? "Tidak ada, tetapi pemeriksaan ini akan dikembangkan dan ditanjakan," jawabnya.

Bagaimana pengakuan Prabowo terhadap kasus orang hilang? Lagi-lagi Subagyo tak memberikan jawaban yang pas. Dia hanya mengatakan, DKP perlu melihat mengapa Prabowo melakukan kegiatan ini. Sehingga akan diketahui, apakah hal-hal yang dilakukannya itu berkaitan dengan prosedur, disiplin, atau justru tabrak.

"Inilah yang akan menjadi pertimbangan nanti untuk disampaikan kepada Pangab. Tugas DKP kan memberikan pertimbangan kepada Pangab, sebelum memutuskan apa-apa."

Wartawan Terkecoh

Sejak pukul 07.15, puluhan wartawan dari dalam dan luar negeri sudah menunggu Letjen TNI Prabowo Subianto memasuki ruang sidang DKP. Menanti mantan presiden Soeharto itu memasuki halaman Mabes TNI AD dengan menggunakan jip Land Rover Discover No. 5303-01 pukul 08.20.

Karena tak diizinkan memasuki halaman depan Mabes TNI AD, wartawan sejak pagi hingga pukul 15.45 hanya memunggu di luar pagar gedung itu. Ketika dibolehkan memasuki halaman depan, puluhan wartawan terlihat langsung mencari posisi yang kemungkinan besar dilalui Prabowo.

(Lanjutan hlm XI kol 5)

Habibie Janji Adili Soeharto

■ Muladi: Bisa Dideponir

JAKARTA - Menteri Kehakiman Muladi akan mengecek kebenaran berita *Choaan Ilbo* bahwa Presiden BJ Habibie berjanji merubuwa mantan presiden Soeharto beserta keluarganya ke pengadilan, jika terbukti bersalah melakukan korupsi. Tapi untuk kepentingan umum *fuksa*. Agung bisa mendeponir (menghentikan) kasus tersebut, seperti yang pernah dilakukan terhadap mantan presiden Soekarno.

Habibie dalam wawancara dengan surat kabar konservatif Korsel itu, seperti dikutip *Media Indonesia*, mengatakan, bangsa Indonesia adalah masyarakat yang berdasarkan hukum. Setiap orang harus bertindak menurut hukum.

"Dia (Soeharto) tidak kaya, dia orang miskin. Dan orang-orang di sekitar dia, saya lihat dengan menyimpang asal saja, itu pengusutan atas kekayaannya. Asal saja, itu pengusutan atas kekayaannya. Red) dilakukan sesuai dengan jalur hukum."

Ketika ditanya apakah Pemerintah bersedia mengejar hekar tan kebanjir Soeharto, Habibie mengatakan, "Kami harus melakukannya. Karena tak seorang pun bisa bebas dari pertanggung-jawaban dengan hukum."

Lawan Soeharto

Habibie mengatakan, jika dipandang perlu dia akan menjadi lawan Soeharto, kendati kenyataannya dia pernah menjadi sahabat dekat keluarga Soeharto selama hampir 40 tahun.

"Tentu saja, ini sikap untuk melayani rakyat. Saya bukan raja atau penguasa. Di masa lalu, tak ada seorang wartawan pun seperti Anda sekarang ini yang berani datang ke kantor presiden dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sangat kritis. Saya ingin mengatakan bahwa setiap orang harus tunduk pada hukum pula," tambahnya.

Dalam wawancara dengan *Chosun Ilbo* edisi Senin kemarin, Habibie juga menyatakan bersedia diplih kembali bila rakyat menghendakinya.

"Saya akan ikut dalam pemilihan presiden, bila rakyat menghendaki saya," kata dia.

"Jika saya terpilih kembali dalam pemilu tahun depan, saya akan menjabat presiden sampai Desember 2004 dan akan memperbaiki ekonomi pada September 2002," kata Habibie.

"Selama masa itu, saya akan berusaha semak sirmal mungkin untuk memperkuat fondasi bangsa. Saya tidak akan mencari-cari dukungan dari belakang, agar saya setelah kembali, saya juga tidak akan memberikan imbalan sang untuk itu," paparnya.

Karangan
Karno
ru Orang

Mau Dibayar Dolar

-Apakah ada hubungan antara dukungan pada Megawati anggung politik dan larisnya buku-buku karangan sang ri Republik Indonesia Ir Soekarno?

ungkin juga tidak. Tapi yang jelas, buku karya Bung banyak orang. Tak hanya di Jakarta, di Semarang pun menanyakan. Menurut beberapa penjual buku bekas di rang yang bertanya tentang buku itu mulai terasa dua

lam dua minggu ini ada dua sampai lima orang yang laringan Bung Karno," kata Sutarno seorang pedagang

g yang lain, menambahkan, biasanya para pemburu itu *Di Bawah Bendera Revolusi*. Kalau tidak ada, baru merekarya Bung Karno yang lain, seperti *Penyambung Indonesia Menggugat*.

i dan rekan-rekannya tidak tahu buku karangan Bung jadi bahan buruan dengan harga sangat tinggi. Karena tu, beberapa waktu lalu, dia menjual buku *Sarinah* hanya 0.000.

a punya tiga buku *Sarinah*, saya jual dengan harga Rp dungkin karena murah ya, buku tersebut langsung habis di yang mulai berdagang buku bekas sejak 15 tahun lalu. kan, kalau sekarang punya buku-buku karya Bung Karno, di atas Rp 400.000 atau Rp 1 juta untuk satu set buku *Di volusi* yang terdiri atas dua jilid. "Sayang, sekarang saya katanya.

rupa dialami salah satu pedagang yang tidak mau disebut u waktu lalu dia menjual *Di Bawah Bendera Revolusi* 55.000. Dia mengaku membeli buku itu Rp 50.000. Jadi pikirnya. Tetapi dia langsung kecewa setelah membaca menawarkan buku itu 500 dolar Amerika.

si, tapi tak apa-apa, wong sudah *kebacut* dan tidak tahu. rada yang mau beli, saya mau jual tapi harus dengan dolar. nya satu buku 500 dolar Amerika. Kalau *Penyambung Indonesia Menggugat*, lebih murah."

gang itu, apa alasan pemburu buku Soekarno tersebut? nya dengan peta politik? "Saya sih tidak tahu politik-poli- menjual buku. Waktu saya tanya pada mereka yang cari-, mereka hanya mengaku untuk koleksi saja. Tidak adi eberannya, saya juga agak heran, kalau sekadar koleksi, embayar dengan harga jutaan ya?"

buku tersebut tinggi, apakah Sutadi dan rekan-rekannya us mencari buku tersebut?

ku bekas itu *rok-rok asem*. Kalau pas *nemu*, ya itu rezeki. udah. Kadang buku tersebut *nyelip* di antara buku-buku murah. Tapi kalau lihat situasinya sekarang, orang mau as, pasti tidak akan langsung tampak begitu saja, tapi dipi- n ada yang berharga," kata Sutarno.

buku-buku karya Bung Karno juga melanda Kota Jakarta lu. Bahkan, di berbagai kawasan elit berdiri tenda-tenda *buku* tersebut. Sebagian lagi menjualnya dengan cara di koran-koran. Sebuah iklan di *Pos Kota* menawarkan atas 12 buku Bung Karno, dengan harga 8.500 dolar AS ". (F11-296)

Keberhasilan Indra Diragukan

"Seratus Tahun pun Tak Bisa Bayar"